

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ekspresi apapun yang didasarkan pada keindahan dan imajinasi melalui bahasa (Anwar, 2014, hal 2). Menurut Septiaji (2017, hal 2) menyatakan bahwa sastra selalu menawarkan sesuatu yang unik, serbaguna dan bermakna bagi setiap pembacanya. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa sastra adalah ekspresi manusia dalam bentuk karya tulis dan lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, perasaan dalam bentuk imajinasi, refleksi realitas atau data mentah yang dibungkus dalam paket estetika melalui bahasa.

Sastra dapat dibedakan menjadi sastra tulis dan sastra lisan. Sastra tidak ada hubungannya dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman atau pemikiran tertentu (Jauharoti, 2014, hal 4). Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia yang komunikatif (Vardani, 2017). Penggunaan bahasa lisan dan tulisan membatasi keberadaan sastra sebagai fenomena tersendiri. Pemakaian tersebut menggunakan bahasa lisan dan tulisan, sebaliknya ada sastra tulis dan sastra lisan (Wicaksono, 2018, hal 4).

Setiap karya sastra selalu menampilkan dalam genre sastra yang dipilih oleh pengarangnya (Wicaksono, 2018, hal 4). Genre karya sastra dapat dibedakan menjadi 2 yaitu imajinatif dan non-imajinatif. Penggunaan bahasa imajinatif lebih menekankan bahasa dalam arti konotatif (makna ganda) dibandingkan dengan non-imajinatif yang lebih menekankan bahasa denotatif (makna tunggal) (Sumardjo dan Saini K.M., 1988, hal 17). Menurut Najid (2003, hal 12), sastra non imajinatif terdiri atas karya yang berbentuk essay, kritik, biografi, autobiografi, dan sejarah.

Sastra imajinatif memiliki terbagi menjadi 3 jenis berdasarkan bentuknya, yaitu; prosa, puisi dan drama. Prosa adalah bentuk karya sastra yang dideskripsikan dengan bahasa bebas dan panjang yang tidak terikat aturan seperti dalam puisi. Prosa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu cerita pendek, novelet dan novel. Puisi adalah bentuk karya tulis yang dideskripsikan secara ringkas dengan bahasa yang indah. Puisi dapat dikelompokkan menjadi, yaitu; puisi epik, puisi lirik, puisi dramatis, hymne, ode, epigram, sajak humor, pastoral, idyl, satire, dan parodi. Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang dideskripsikan dengan bahasa bebas dan panjang (Wicaksono, 2018, hal 6-9).

Puisi sama halnya dengan lirik lagu, lirik lagu ditulis sebagai perwujudan suara penyair yang mengungkapkan sikap, perasaan, dan aspirasi pribadi terhadap berbagai peristiwa dan pengalaman lain dalam hidup yang sangat beragam dan kompleks. Dilihat dari bentuk dan jenis puisi, lirik lagu termasuk dalam jenis puisi lirik. Puisi lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar jika kebanyakan puisi jenis ini membahas tentang cinta, kematian, kontemplasi, religi, filsafat dan topik lain yang berkaitan dengan penghayatan

jiwa penyair yang paling dalam (Siswantoro, 2010, hal 39). Kesamaan bentuk dan unsur penyusun lirik dan puisi memungkinkan untuk menganalisis lirik dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi. Fokus penelitian pada karya sastra adalah lagu.

Lagu terdiri dari baris, nada, ritme dan memiliki gaya bahasa. Sebuah lagu memiliki kesamaan dengan karya sastra yaitu puisi. Bedanya hanya terletak pada pembawaan. Lirik lagu dibawakan dengan diiringi musik tertentu, sedangkan kalau puisi tidak. Terkadang sebuah lirik lagu kita melihat seperti puisi, memang sebuah lagu merupakan sebuah puisi yang dinyanyikan. Lirik lagu didefinisikan sebagai susunan kata-kata pada sebuah nyanyian (Vardani, 2017). Lirik sebagai bentuk bahasa verbal untuk menyampaikan maksud dan makna yang ingin disampaikan (Vardani, 2017).

Menurut Pardopo (2014, hal 11) mengungkapkan bahwa kata-kata dari lagu-lagu tersebut memiliki hubungan yang erat dengan puisi yang merupakan salah satu dari karya sastra. Bahasa lirik sebenarnya tidak berbeda dengan bahasa puisi (Tesniyadi, 2016). Menurut Adha (2017) menyatakan bahwa lagu juga membutuhkan perantara berupa pembawaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan konsep. Hal itu membuat sebuah lagu dilengkapi dengan kata-kata yang mengarah pada keterikatan hubungan puisi (ekspresi emosi berupa kata-kata). Beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa lagu adalah rangkaian nada-nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis, dilengkapi bait-bait yang membentuk harmoni yang indah.

Alasan peneliti memilih lagu sebagai bahan penelitian yaitu; *pertama*, lagu merupakan karya sastra yang masih populer dikalangan masyarakat untuk

didengarkan. *Kedua*, bahasa yang digunakan mengandung unsur keindahan yang dapat menambah imajinasi kreatif pendengar. *Ketiga*, lagu dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan kecepatan membaca anak. *Keempat*, bahasa dalam lagu mengandung bahasa kiasan atau metafora yang mendidik bagi pendengar.

Gaya bahasa menjadi bagian dari kosakata atau pilihan kata, yang mempertimbangkan mengenai penggunaan kata, frasa, atau kalimat tertentu tepat untuk mewakili perasaan tertentu. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang secara khusus menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis. Menurut Tarigan (2011) kepribadian, watak dan kemampuan seseorang atau masyarakat pengguna bahasa dapat dinilai berdasarkan gaya bahasanya. Gaya bahasa bersifat individual maupun kelompok. Bahasa yang indah digunakan untuk memperkenalkan dan membandingkan suatu benda atau benda tertentu dengan benda atau benda lain yang lebih sering disebut gaya bahasa.

Gaya bahasa yang digunakan pada hakekatnya adalah cara penggunaan bahasa yang menggambarkan perasaan dan pikiran yang berbeda dengan bahasa sehari-hari dan bersifat subyektif (Yanti dan Gusriani, 2022). Menurut Yanti (2022) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan penyair untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak biasa yaitu secara tidak langsung mengungkapkan suatu makna yang ditafsirkan dalam bahasa kiasan. Bahasa kiasan adalah bahasa yang memiliki arti lebih luas dan memiliki gaya bahasa kiasan karena mewakili bahasa secara keseluruhan. Kiasan tersebut merupakan metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdok, dan ironi. Salah satu bahasa kiasan yang sering digunakan

untuk menyiratkan makna adalah metafora. Fokus penelitian pada gaya bahasa adalah metafora.

Metafora didefinisikan sebagai penggunaan kata-kata yang tidak memiliki arti sebenarnya tetapi sebagai gambar berdasarkan perbandingan (perumpamaan) atau persamaan singkat yang disusun rapi untuk menyampaikan makna lain (Tarigan, 2013). Menurut Patrianto (2016) berarti bahwa metafora mampu memberikan varian makna dari ekspresi tertentu. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa metafora adalah majas yang digunakan untuk menyamakan sesuatu yang lain atau disebut kiasan.

Metafora sering digunakan dalam berbagai komunikasi, baik dalam ucapan maupun tulisan. Metafora sering ditemukan dalam kehidupan bahasa manusia karena digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, karena metafora pada bahasa memainkan peran penting dalam menemukan makna. Metafora tidak pernah lepas dari ruang lingkup bahasa manusia. Bahasa manusia juga memiliki metafora. Metafora memiliki banyak jenis (bentuk) yang diekspresikan oleh manusia.

Secara umum, ada 4 kelompok utama menurut Ullmann (2014) terdapat empat kelompok yang terjadi dalam berbagai bahasa dan gaya bahasa, yaitu; (1) metafora antropomorfis, (2) metafora binatang, (3) metafora dari konkret ke abstrak, dan (4) metafora sinaestetik. Menurut Lakoff dan Johnson (2013) membagi metafora ke dalam tiga jenis yaitu; metafora structural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Nurgiyantoro (2017) bahwa metafora diklasifikasikan menjadi tiga yaitu; metafora eksplisit (*in praesentia*), metafora implisit (*in absentia*), dan metafora using. Berdasarkan ketiga teori jenis metafora

tersebut, penelitian ini difokuskan pada (1) metafora antropomorfis, (2) metafora binatang, (3) metafora dari konkret ke abstrak, dan (4) metafora sinestetik.

Alasan peneliti memilih metafora dalam penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengapresiasi dan eksplorasi kemampuan sastra yang dimiliki oleh seorang penulis. *Kedua*, untuk mengetahui berbagai bentuk dan makna metafora di dalam karya sastra. *Ketiga*, membuat pembaca tidak hanya menikmati karya sastra yang dibacanya, tetapi juga mendapatkan pengetahuan baru tentang cara penulisan kalimat dalam karya sastra tersebut, *Keempat*, dalam lirik lagu banyak mengandung metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik

Lagu pastinya memiliki makna tersendiri dan keindahan bahasa di dalamnya, hal tersebut pastinya terdapat metafora dan dapat dijadikan sebuah pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berkaitan dengan sebuah lagu, semakin banyak musisi di Indonesia saat ini yang menciptakan sebuah karya sastra berupa lagu. Berhubungan dengan sebuah lagu di Indonesia terdapat lagu-lagu yang bertema pendidikan di antaranya;

*Pertama*, Tata AFI Junior. Akademi Fantasi Indosiar (AFI) adalah suatu ajang pencarian bakat dalam bidang tarik suara yang diadaptasi dari acara berjudul La Academia di Meksiko, dan merupakan salah satu ajang pencarian bakat menyanyi di media massa yang paling awal di Indonesia di samping Asia Bagus dan Indonesian Idol. AFI junior merilis album berjudul “Salam Bagi Sahabat” pada tahun 2004 yang bergenre pop. Album “Salam Bagi Sahabat” terdiri dari; (1) Sahabat Sejati, (2) There's A Hero, (3) Salam Bagi Sahabat, (4) Andai Kupunya Sahabat, (5) You Rise Me Up, (6) Andaikan, Aku Punya Sayap, (7) Aku Bisa, (8)

Tomorrow, (9) Edelweiss, (10) Terima Kasih, Guruku, (11) Mencapai Bintangku, (12) Sahabat Sejati. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang di nyanyikan oleh AFI Junior, peneliti memilih lagu AFI Junior yang berjudul “Mencapai Bintangku”

*Kedua*, Glenn Fredly, Tompi, Tulus, Vidi Aldiano, Andien, Indra Aziz, dan Endah N Rhesa. Glenn Fredly, Tompi, Tulus, Vidi Aldiano, Andien, Indra Aziz, dan Endah N Rhesa berkolaborasi membuat sebuah single lagu. Single lagu tersebut dirilis pada tahun 2018. Single ini hanya terdiri dari satu lagu yang berjudul “Semua Murid Semua Guru”. Lagu Semua Murid Semua Guru diciptakan untuk memperingati Hari Pendidikan pada tahun 2018. Berdasarkan lagu tersebut yang di nyanyikan oleh musisi Indonesia yaitu Glenn Fredly, Tompi, Tulus, Vidi Aldiano, Andien, Indra Aziz, dan Endah N Rhesa., peneliti memilih lagu Glenn Fredly, Tompi, Tulus, Vidi Aldiano, Andien, Indra Aziz, dan Endah N Rhesa berjudul “Semua Murid Semua Guru”.

*Ketiga*, Restu Narwan. Restu Narwan Soetarmas Narta Wirja atau biasa disapa dengan nama Soetarmas. Soetarmas menghabiskan hidupnya dengan menciptakan lagu. Soetarmas menciptakan lagu tahun 2007, di antara lagu-lagu yang diciptakan yaitu; (1) Ibing Gotong Singa, (2) Hirup Walagri, (3) NKBS (Norma Keluarga Bahagia Sejahtera), (4) Mars Wajib Belajar, (5) Subang Berjuang, (6) Himne Subang. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang diciptakan oleh Restu Narwan, peneliti memilih lagu dari Restu Narwa yang berjudul “Mars Wajib Belajar”.

*Keempat*, Sartono. Sartono adalah mantan guru musik di yayasan swasta di Madiun. Sartono merupakan pencita lagu dari lagu yang berjudul “Hymne Guru”.

Sartono menciptakan lagu “Hymne Guru” pada tahun 1980-an. Lagu “Hymne Guru” selalu dinyanyikan pada tanggal 25 November diperingati sebagai “Hari Guru Nasional”. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang diciptakan oleh Sartono, peneliti memilih lagu dari Sartono yang berjudul “Hymne Guru”.

*Kelima*, Kotak. Kotak merupakan group band Indonesia yang terbentuk pada tahun 2004. Kotak memiliki album berjudul “Sayap-sayap Garuda” yang dirilis pada tahun 2021. Album “Sayap-sayap Garuda” terdiri dari; Sayap-sayap Garuda. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang dinyanyikan oleh Kotak, peneliti memilih lagu dari Kotak yang berjudul “Sayap-sayap Garuda”.

*Keenam*, Nidji. Nidji adalah group band Indonesia yang terbentuk pada tanggal 2 Februari 2002, Group band Nidji terdiri dari Muhammad Yusuf Nur Ubay (vokal), Andi Ariel Harsya dan Ramadhista Akbar (gitar), Randy Danistha (kibor, *synthesizer*), Andro Regantoro (bass), serta Adri Prakarsa (drum). Nidji tergabung pada album berjudul “Laskar Pelangi” dan album ini dirilis pada tahun 2008. Album Laskar Pelangi terdapat para musisi Indonesia yang ikut berkolaborasi pada album Laskar Pelangi. Lagu pada album Laskar Pelangi terdiri dari; (1) Laskar Pelangi yang dinyanyikan oleh Nidji, (2) Ku Bahagia yang dinyanyikan oleh Sherina, (3) Lintang dinyanyikan oleh Netral, (4) Tak Perlu Keliling Dunia dinyanyikan oleh Gita Gutawa, (5) Sahabat Kecil dinyanyikan oleh Ipang, (6) Waitz Musim Pelangi dinyanyikan oleh Float, (7) Sahabat dinyanyikan oleh Garasi, (8) Mengejar Harapan dinyanyikan oleh Gugun and The Bluesbug, (9) Bunga Seroja dinyanyikan oleh Mara Kama dan Veris Yamarno. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang dinyanyikan oleh Nidji.



peneliti memilih lagu dari Nidji pada album Laskar Pelangi yang berjudul “Laskar Pelangi”.

*Ketujuh*, Ipang. Ipang Lazuardi atau mononim Ipang, adalah seorang penyanyi-penulis lagu asal Indonesia. Ipang tergabung dalam album “Sang Pemimpi” yang dirilis pada tahun 2009. Lagu pada album “Sang Pemimpi” terdiri dari; (1) Sang Pemimpi yang dinyanyikan oleh Gigi, (2) Apatis yang dinyanyikan oleh Ipang, (3) Cinta Gila yang dinyanyikan oleh Ungu, (4) Ini Mimpiku yang dinyanyikan oleh Claudia Sinaga, (5) Rentak (pak ketipung) yang dinyanyikan oleh Jay Wijayanto, (6) Teruslah Bermimpi yang dinyanyikan oleh Ipang, (7) Zakiah Nurmala yang dinyanyikan oleh Rendy Ahmad, (8) Para Pemimpi yang dinyanyikan Silentium, (9) Komidi Putar yang dinyanyikan oleh Bonita, (10) Fatwa Pujangga yang dinyanyikan oleh Rendy Ahmad, (11) Mengejar Mimpi yang dinyanyikan oleh Maudy Ayunda, Rendy, Claudia, dan (12) Tetaplah Berdiri yang dinyanyikan oleh Nineball. Berdasarkan beberapa lagu pada album “Sang Pemimpi” yang dinyanyikan oleh Ipang, peneliti memilih lagu yang berjudul “Teruslah bermimpi”.

*Kedelapan*, Claudia Sinaga. Claudia Sinaga adalah seorang penyanyi Indonesia yang tergabung dalam album “Sang pemimpi” yang dirilis pada tahun 2009. Lagu pada album “Sang Pemimpi” terdiri dari; (1) Sang Pemimpi yang dinyanyikan oleh Gigi, (2) Apatis yang dinyanyikan oleh Ipang, (3) Cinta Gila yang dinyanyikan oleh Ungu, (4) Ini Mimpiku yang dinyanyikan oleh Claudia Sinaga, (5) Rentak (pak ketipung) yang dinyanyikan oleh Jay Wijayanto, (6) Teruslah Bermimpi yang dinyanyikan oleh Ipang, (7) Zakiah Nurmala yang dinyanyikan oleh Rendy Ahmad, (8) Para Pemimpi yang dinyanyikan Silentium,

(9) Komidi Putar yang dinyanyikan oleh Bonita, (10) Fatwa Pujangga yang dinyanyikan oleh Rendy Ahmad, (11) Mengejar Mimpi yang dinyanyikan oleh Maudy Ayunda, Rendy, Claudia, dan (12) Tetaplah Berdiri yang dinyanyikan oleh Nineball. Berdasarkan beberapa lagu pada album “Sang pemimpi” yang dinyanyikan oleh Claudia Sinaga, peneliti memilih lagu yang berjudul “Ini mimpiku”.

*Kesembilan*, Naura. Naura adalah seorang penyanyi dan aktris Indonesia. Mengikuti jejak karier sang ibu, Riafinola Ifani Sari, Naura terjun sebagai penyanyi cilik pada tahun 2014. Naura memiliki album bernama “Ost. Naura dan Genk Juara” yang dirilis pada tahun 2017. Album “Ost. Naura dan Genk Juara” terdiri dari; (1) Juara, (2) Kamu Menyebalkan, (3) Jangan Jangan, (4) Bawakan Cerita Banyak, (5) Setinggi Langit, (6) Kita Adalah Juara, (7) Mendengar Alam, (8) Aku Hanya Ingin Pulang, dan (9) Berani Bermimpi. Berdasarkan beberapa lagu pada album “Ost. Naura dan Genk Juara” yang dinyanyikan oleh Naura, peneliti memilih lagu yang berjudul “Berani bermimpi”.

*Kesepuluh*, Sheila on 7. Sheila on 7 adalah grup musik pop rock Indonesia asal Yogyakarta. Didirikan oleh sekelompok pelajar SMA, grup musik ini sekarang beranggotakan Akhdiyat Duta Modjo (Duta), Eross Candra (Eross) dan Adam Muhammad Subarkah (Adam). Sheila on 7 memiliki album bernama “Ost. 30 Hari Mencari Cinta” yang dirilis pada tahun 2003. Lagu pada album “Ost. 30 Hari Mencari Cinta” terdiri dari; (1) Melompat Lebih Tinggi, (2) Berhenti Berharap, (3) Kita, (4) Berai, (5) Mari Bercinta, (6) Untuk Perempuan, (7) Tunjukkan Satu Bintang, (8) J.A.P, (9) Sebuah Kisah Klasik, (10) Menyelamatkanku. Berdasarkan beberapa lagu pada album “Ost. 30 Hari Mencari

Cinta”, peneliti memilih lagu yang berjudul “Melompat lebih tinggi” yang dinyanyikan oleh Sheila On 7.

*Kesebelass, Seventeen.* Seventeen adalah sebuah grup musik pop rock asal Yogyakarta, Indonesia. Seventeen memiliki album bernama “Pantang mundur” yang dirilis tahun 2016. Lagu pada album “Pantang mundur” terdiri dari; (1) Aku Gila, (2) Bukan Main-main, (3) Kegagalan Cinta, (4) Salam Untuk Hatimu, (5) Kamu Yang Ku Mau, (6) Pantang Mundur, (7) Cinta Jangan Sembunyi, (8) Kemarin, dan (9) Mimpi Besar. Berdasarkan beberapa lagu pada album “Pantang Mundur” yang dinyanyikan oleh Seventeen, peneliti memilih lagu yang berjudul “Mimpi besar”.

*Kedua belas, Naura* adalah seorang penyanyi dan aktris Indonesia. Mengikuti jejak karier sang ibu, Riafinola Ifani Sari, Naura terjun sebagai penyanyi cilik pada tahun 2014. Naura memiliki album bernama “Ost. Naura dan Genk Juara” yang dirilis pada tahun 2017. Album “Ost. Naura dan Genk Juara” terdiri dari; (1) Juara, (2) Kamu Menyebalkan, (3) Jangan Jangan, (4) Bawakan Cerita Banyak, (5) Setinggi Langit, (6) Kita Adalah Juara, (7) Mendengar Alam, (8) Aku Hanya Ingin Pulang, dan (9) Berani Bermimpi. Berdasarkan beberapa lagu pada album “Ost. Naura dan Genk Juara” yang dinyanyikan oleh Naura, peneliti memilih lagu yang berjudul “Setinggi langit”.

*Ketiga belas, Sherina Munaf.* Sinna Sherina Munaf atau lebih dikenal dengan Sherina Munaf adalah seorang penulis lagu, komposer musik, model, pemeran dan penyanyi Indonesia. Sherina muncul pertama kali pada tahun 1999 dengan album “Andai aku besar nanti”. Album “Andai aku besar nanti” ini terdapat 7 lagu yang terdiri dari; (1) Andai aku besar nanti, (2) Balon udara, (3)

Bermain musik, (3) Dua balerina, (4) Kembali ke sekolah, (6) Pelangiku, dan (7) Putri dalam cermin. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang di nyanyikan oleh Sherina Munaf, peneliti memilih lagu Sherina Munaf yang berjudul “Kembali ke sekolah”.

*Keempat belas*, Aluna Sagita Gutawa. Aluna Sagita Gutawa atau lebih dikenal dengan Gita Gutawa adalah seorang penyanyi sopran, aktris, dan penulis lagu. Gita Gutawa merilis album berjudul “Di atas rata-rata” pada tahun 2015 yang bergenre pop. Album ini terdapat 9 lagu yang yang diciptakan oleh Gita Gutawa. Album “Di atas rata-rata”, terdiri dari; (1) Ha ha ha, (2) Abrakadabra, (3) Janji untuk mimpi, (4) Tangga nada, (5) Stop bully, (6) Hikayat malin, (7) Tak terpisahkan, (8) Tak bisa diam, (9) Seni, (10) Bersama. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang di nyanyikan oleh Gita Gutawa, peneliti memilih lagu Gita Gutawa yang berjudul “Janji untuk mimpi”.

*Kelima belas*, JKT48. JKT48 adalah salah satu group idola Indonesia dan grup saudari AKB48 yang pertama di luar Jepang. JKT48 ini memiliki 48 anggota. JKT48 ini memiliki album, salah satunya pada album "Mahagita" JKT48 yang dirilis 23 Maret 2016 yang bergenre pop. Album “Mahagita” ini terdapat 15 lagu yang terdiri dari; (1) Fortune cookie yang mencinta, (2) Hari pertama, (3) Alasanku, maybe, (4) Dibawah langit berwarna Sakura, (5) Kebun bintang disaat hujan, (6) Pesawat kertas 365 hari, (7) Refrain penuh harapan, (8) Laptime masa remaja, (9) Gadis remaja, (10) 1!2!3! yoroshiku!, (11) Jejak awan pesawat, (12) First rabbit, (13) River, (14) Maafkan, summer, dan (15) Only today. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang di nyanyikan oleh JKT48, peneliti memilih lagu JKT48 yang berjudul “Pesawat kertas 365 hari”.

*Keenam belas, Citra Scolastika.* Citra Scolastika adalah seorang penyanyi Indonesia. Album “Pasti bisa” merupakan album musik pertama karya Citra Scholastika yang dirilis pada tahun 2013. Genre pada album “Pasti bisa” ini bergenre jazz, pop. Album “Pasti bisa” ini terdapat 5 lagu yang terdiri dari; (1) Everybody knew, (2) Pasti bisa, (3) Galau galau galau, (4) Berlian, dan (5) Seruan kebaikan. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang di nyanyikan oleh Citra Scolastika, peneliti memilih lagu Citra Scolastika yang berjudul “Pasti bisa”.

*Ketujuh belas, GAC.* Gamaliel Audrey Cantika (GAC) adalah sebuah grup vokal berdomisli di Jakarta. Grup vokal ini dibentuk pada tahun 2008 di Jakarta. Anggotanya berjumlah 3 orang yang berasal dari Jakarta yaitu Gamaliél, Audrey Tapiheru dan Cantika Abigail. GAC ini menjadi salah satu singel dari album mini jalur suara untuk film Cek Toko Sebelah. Lagu ini dirilis pada 2 Desember 2016. Album “Ost Cek Toko Sebelah” ini terdapat 5 lagu yang terdiri; (1) Senyum dan harapan, (2) Let you go, (3) Berlari tanpa, (4) Parampampam, dan (5) I still love you. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang di nyanyikan oleh GAC, peneliti memilih lagu GAC yang berjudul “Senyum dan harapan”.

*Kedelapan belas, Igor Saykoji.* Igor Saykoji atau lebih dikenal dengan Saykoji adalah seorang rapper, penyanyi dan aktor Indonesia. Saykoji memiliki album yang berjudul “Jalan Panjang” Album ini dirilis pada tanggal 2 Agustus 2020. Album “Jalan Panjang” terdapat lagu “Jalan Panjang. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang di nyanyikan oleh Saykoji, peneliti memilih lagu Saykoji yang berjudul “Jalan panjang”.

*Kesembilan belas, Noah.* Noah adalah group band Indonesia. Noah memiliki single pertama dari album studio kedua yang berjudul “Keterkaitan

Keterikatan” pada tahun 2019. Album “Keterkaitan keterkaitan” memiliki 8 lagu yang terdiri dari; (1) Wanitaku, (2) Kupeluk hatimu, (3) Mendekati lugu, (4) Mencari cinta, (5) Menemaniku, (6) Kau udara bagiku, (7) My situation, dan (8) Jalani mimpi. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang di nyanyikan oleh Noah, peneliti memilih lagu Noah yang berjudul “Jalani mimpi”.

*Kedua puluh*, Kotak, Kotak adalah salah satu group band Indonesia. Kotak memiliki album berjudul “Energi”. Album “Energi” dirilis pada 7 November 2010 yang bergenre Indonesia rock. Album “Energi” terdapat 9 lagu yang terdiri dari; (1) T.O.P, (2) Selalu cinta, (3) Kerabat kota, (4) Ku ingin sendiri, (5) Pelan-pelan saja, (6) Terbang, (7) Cinta jangan pergi, (8) Energi, (9) Cuci mata, dan (10) Tendangan dari langit. Berdasarkan beberapa lagu tersebut yang di nyanyikan oleh Kotak, peneliti memilih lagu Kotak yang berjudul “Tendangan dari langit”.

Alasan peneliti memilih lagu bertema pendidikan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, sebagai edukasi, motivasi dan pembelajaran dalam kedupan sehari-hari. *Kedua*, mengasah kecerdasan manusia dapat dijadikan sebagai media untuk membantu seseorang dalam memahami sesuatu. *Ketiga*, metafora yang digunakan untuk menyampaikan maksud atau makna terhadap realitas yang terjadi di kehidupan.

Sistem pendidikan Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Efektivitas pelaksanaan pendidikan harus berdasarkan kurikulum, karena semua pembelajaran mengarah pada kurikulum tersebut. Kurikulum memang penting, namun penyusunannya membutuhkan pondasi dan pondasi yang kokoh melalui penelitian dan berbagai refleksi mendalam. Dunia pendidikan istilah kurikulum digunakan untuk mengartikan sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang

harus diselesaikan oleh seorang siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau keterampilan. Tanda atau bukti bahwa seorang peserta didik telah mencapai persyaratan kualifikasi yang telah ditentukan adalah ijazah atau sertifikat (Baderiah, 2018, hal 7).

Kurikulum 2013 merupakan penambahan, perubahan dan pembaruan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum KTSP. Kurikulum (2013) memiliki tiga penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap dan perilaku (Baderiah, 2018, hal 12). Pemberlakuannya berdasarkan Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Isi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sehingga guru diharapkan memberikan pengajaran sastra dan proses kreatif siswa yang meliputi mendengarkan sastra, membaca sastra, berbicara sastra dan menulis sastra.

Fokus pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks tersebut adalah teks tertulis dan non-sastra. Tujuan dari pembelajaran berbasis teks ini adalah untuk membekali siswa dengan ruang berpikir di mana mereka dapat membuat struktur pemikiran yang berbeda. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat karakteristik dari setiap teks secara lebih detail serta mengetahui fitur dan manfaat dari setiap teks. Tidak hanya itu, siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teks tertulis maupun tidak tertulis saling mendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dapat disajikan melalui genre sastra. Demikian pula penggunaan teks tertulis sangat membantu dalam kegiatan berbahasa, seperti mengonversi teks (Mahsun, 2014, hal 116). Meskipun

pembelajaran bahasa tampak didominasi oleh materi bahasa, teks tulis tetap berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu karya sastra tertulis merupakan lagu.

Penelitian ini menghubungkan antara hasil penelitian mengenai metafora dalam lirik lagu dengan implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran puisi di kelas VII semester 1 dan X semester 2. Pembelajaran puisi juga mempelajari sebuah gaya bahasa atau majas. Hasil penelitian metafora dalam lirik lagu-lagu bertema pendidikan dapat dimanfaatkan oleh seseorang pendidik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP pada KD 3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.7 menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan dan dibaca, sedangkan di jenjang SMA pada KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dan KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwatakan). Terdapat 2 unsur pembangun puisi yaitu, unsur batin puisi dan unsur fisik puisi. Unsur batin puisi terdiri dari; tema, rasa, nada, suasana, dan amanat. Sedangkan unsur fisik puisi terdiri dari; tipografi, imaji, diksi, rima, majas (gaya bahasa), dan kata konkret, sehingga penelitian ini dapat dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu puisi di jenjang SMP pada KD 3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.7 menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan dan dibaca, sedangkan di jenjang SMA pada KD 3.17 dan KD 4.17 menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.



Penelitian metafora sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu *pertama* oleh Nining Cahyaningsih dengan judul “*Metafora Dalam Puisi Karya Taufik Ikram Jamil*” (2018). Fokus penelitian ini adalah jenis, makna, dan kemiripan antara tenor dan wahana yang terdapat dalam puisi karya Taufik Ikram Jamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Jenis metafora pada puisi karya Taufik Ikram Jamil terdiri dari metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik. Jumlah metafora yang terdapat dalam puisi karya Taufik Ikram Jamil berjumlah 151 data, (2) Dalam puisi karya Taufik Ikram Jamil yang paling banyak digunakan adalah jenis metafora dari konkret ke abstrak karena dalam pembuatannya Taufik Ikram Jamil mengambil tema lingkungan dan sosial di lingkungannya Riau yang mempengaruhi makna puisinya, (3) Metafora dalam puisi karya Taufik Ikram Jamil seluruhnya menggunakan tenor dan wahana. Metafora yang terdapat dalam puisi karya Taufik Ikram Jamil cukup ekspresif hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah kemiripan emotif dibandingkan dengan jumlah kemiripan objektif.

Penelitian terdahulu yang *kedua* oleh Marsin, Ifan Iskandar, dan Siti Gomo Attas dengan judul “*Metafora Cinta Dalam Novel Balada Cinta Majenun Karya Geidurrahman El-Mishry*” (2019). Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan metafora cinta yang dituturkan oleh tokoh utama dalam novel Balada Cinta Majenun karya Geidurrahman El-Mishry menggunakan metafora konseptual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ungkapan-ungkapan cinta bersifat metafora sebagai ekspresi kondisi kejiwaan tokoh utama yang sedang mengalami kesedihan, kebahagiaan, kerinduan, dan harapan. Secara berturut-turut kesedihan merupakan kondisi batin yang paling dominan dari harapan,

kerinduan, dan kebahagiaan. Simpulan, keseluruhan ungkapan digunakan untuk menyampaikan kondisi kejiwaan tokoh utama yang sedang jatuh cinta.

Penelitian terdahulu yang *ketiga* oleh Ayudia Helmi, Widya Utari, Alya Luthifah, Adelliya Yuwanda Putri, dan Frinawaty Lestarina Barus dengan judul “*Metafora Dalam Lirik Lagu Mendarah Oleh Nadin Amizah*” (2021). Fokus penelitian ini adalah mendiskusikan unsur metafora dalam lirik lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 metafora eksplisit (*in praesentia*) dan metafora implisit (*in absentia*) dalam lagu “Mendarah”. Pemilihan metafora eksplisit (*in praesentia*) dan metafora implisit (*in absentia*) sudah diracik sedemikian rupa secara proporsional sehingga menghasilkan lagu yang tidak hanya bagus untuk didengarkan, namun juga mampu membuat pesan yang terkandung di dalamnya tersampaikan.

Penelitian terdahulu yang *keempat* oleh Chafit Ulya, Nugraheni Eko W., dan Yant Mujiyanto dengan judul “*Metafora Dalam Puisi Antikorupsi Karya Penyair Indonesia*” (2016). Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan aspek-aspek metaforis dalam puisi antikorupsi yang ditulis oleh penyair Indonesia. Hasil penelitian ini bahwa di antara empat kategori metafora yang digunakan, tuturan metafora yang mendominasi dalam puisi antikorupsi adalah metafora kehewan dan pengabstrakan. Kedua kategori metafora tersebut mengekspresikan perasaan tidak suka dan kecewa para penyair terhadap tindak pidana korupsi. Puisi antikorupsi merupakan ekspresi penyair dalam mengungkapkan kekecewaan, kebencian, keprihatinan sekaligus perlawanan terhadap korupsi di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang *kelima* oleh Gunawan Wiradharma dengan judul “*Metafora Dalam Lirik Lagu Dangdut; Kajian Semantik Koognitif*” (2022). Fokus penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana metafora dalam lirik lagu dangdut mengungkapkan realitas sosial. Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini mengungkapkan angka, kata dan frasa metaforis yang terjadi pengalihan konsep dari makna literal ke makna metaforis karena adanya persamaan konsep, proses, keadaan, sifat, bentuk, jumlah, rasa, karakter, fungsi dari sesuatu benda atau hal yang dialihkan. Realitas sosial yang diungkapkan dalam lirik lagu dangdut meliputi perilaku dan keadaan seseorang, ilustrasi pornografi, ungkapan terhadap perilaku positif dan negatif seseorang. Klasifikasi metafora yang terdapat dalam lirik lagu dangdut, yaitu metafora ontologis dan struktural. Asal ranah sumber metafora berasal dari angka, barang, buah, hewan, indra, keadaan, makanan, tempat, tindakan, dan waktu. Relasi antara ranah sumber dengan ranah sasaran berupa perbandingan kata yang mempunyai kesamaan konsep sehingga terjadi perubahan makna dan pengalihan konsep. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat metafora kreatif sebagai ungkapan yang belum terdapat dalam kamus, seperti keong racun, buaya buntung, serta 69 yang secara metaforis mengandung makna pornografi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, judul yang diangkat oleh penelitian yaitu “*Metafora Pada Lagu-Lagu Bertema Pendidikan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*”. Fokus penelitian ini adalah metafora dalam lirik lagu-lagu bertema pendidikan dan implikasi metafora dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah objek yang dikaji dan fokus penelitian yang hendak diteliti. Keunikan yang

terdapat pada penelitian ini yaitu pertama, penelitian ini nantinya mampu memperkaya literatur perihal pengkajian metafora dalam lagu dan dapat dijadikan referensi. Kedua, penelitian ini dapat menghubungkan atau mengkaitkan metafora dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **1. 2 Masalah Penelitian**

Masalah penelitian adalah pokok permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a Bagaimana metafora dalam lirik lagu-lagu bertema pendidikan?
- b Bagaimana implikasi metafora dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

## **1. 3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan intisari dari penelitian yang akan dilaksanakan. Fokus penelitian ini sebagai berikut.

- a Metafora yang terdiri dari, yaitu; (1) metafora antropomorfis, (2) metafora binatang, (3) metafora dari konkret ke abstrak, dan (4) metafora sinaestetik.
- b Implikasi metafora dalam pembelajaran bahasa Indonesia

## **1. 4 Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a Mendeskripsikan metafora dalam lirik lagu-lagu bertema pendidikan.
- b Mendeskripsikan implikasi metafora dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian yang ingin ditunjukkan oleh peneliti sebagai berikut.

- a Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran khususnya metafora dalam karya sastra yaitu lagu
- b Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menumbuhkan kepekaan belajar dalam menganalisis metafora dalam karya sastra yaitu lagu
- c Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru terkait metafora, sehingga peneliti dapat menerapkan penggunaan metafora dalam kehidupan sehari-hari.
- d Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis yaitu tentang metafora.

### 1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang digunakan sebagai patokan berpikir dalam melakukan penelitian. Asumsi peneliti, dalam lagu-lagu bertema pendidikan terdapat metafora dengan adanya keindahan bahasa pada lirik lagu tersebut. Berdasarkan bahasa yang digunakan pada lagu tersebut, peneliti berasumsi bahwa dalam lagu-lagu bertema pendidikan mengandung metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik. Metafora dapat dihubungkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas VII semester 1 dan X semester 2.

## 1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah pokok bahasan dalam penelitian. Adanya ruang lingkup penelitian untuk mengetahui batasan-batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

- a Variabel penelitian ini adalah metafora dan implikasi metafora dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metafora terdiri dari, yaitu; (1) metafora antropomorfis, (2) metafora binatang, (3) metafora dari konkret ke abstrak, dan (4) metafora sinaestetik.
- b Data penelitian ini berupa bait yang mengandung; (1) metafora antropomorfis, (2) metafora binatang, (3) metafora dari konkret ke abstrak, dan (4) metafora sinaestetik.
- c Sumber data penelitian ini adalah lagu-lagu bertema pendidikan, yaitu; (1) Mencapai bintang dinyanyikan oleh Tata AFI Junior, (2) Semua Murid Semua Guru dinyanyikan oleh (Glenn Fredly, Tompi, Tulus, Vidi Aldiano, Andien, Inra Aziz, dan Endah N Rhesa), (3) Mars Wajib Belajar dinyanyikan Restu Narwan, (4) Hymne Guru dinyanyikan oleh Sartono, (5) Sayap-sayap Garuda dinyanyikan oleh Kotak, (6) Laskar Pelangi dinyanyikan oleh Nidji, (7) Teruslah bermimpi dinyanyikan oleh Ipang, (8) Ini mimpiku dinyanyikan oleh Claudia Sinaga, (9) Berani bermimpi dinyanyikan oleh Naura, (10) Melompat lebih tinggi dinyanyikan oleh Sheila On 7, (11) Mimpi besar dinyanyikan oleh Seventeen, (12) Setinggi langit dinyanyikan oleh Naura, (13) Kembali ke sekolah dinyanyikan oleh Sherina Munaf, (14) Janji untuk mimpi dinyanyikan oleh Gita Gutawa, (15) Pesawat kertas 365 hari dinyanyikan oleh JKT48, (16) Aku pasti bisa

dinyanyikan oleh Citra Scolastika, (17) Senyum dan harapan dinyanyikan oleh GAC, (18) Jalan Panjang dinyanyikan oleh Saykoji, (19) Jalani mimpi dinyanyikan oleh Noah, dan (20) Tendangan dari langit dinyanyikan oleh Kotak.

### 1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan dari masing-masing kata kunci dalam penelitian dan perlu dituliskan untuk menyamakan pemahaman isi antara peneliti dengan pembaca. Definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut.

- a Lagu bertema pendidikan adalah secara sederhana dapat diartikan sebagai lagu yang bertemakan pendidikan. Lagu pendidikan biasanya diperdengarkan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.
- b Metafora adalah majas yang digunakan untuk menyamakan sesuatu yang lain atau disebut kiasan.
- c Metafora antropomorfis adalah metafora yang menggunakan kata-kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal-hal yang bukan manusia.
- d Metafora binatang adalah jenis metafora nominal yang dicirikan oleh penggunaan nama hewan atau tubuh hewan dalam hubungannya dengan entitas lain di luar dirinya.
- e Metafora dari konkret ke abstrak adalah jenis metafora ini dapat diekspresikan sebagai lawan dari hal-hal yang abstrak atau kabur yang diperlakukan sebagai hidup sehingga dapat bertindak secara konkret atau hidup.

- f Metafora sinaestetik adalah pengalihan dari satu indra ke indra lainnya, seperti suara (pendengaran) ke penglihatan, sentuhan ke suara, dan lainnya.
- g Implikasi pembelajaran adalah partisipasi atau keterlibatan dalam proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

